

PENGARUH VIDIO PEMBELAJARAN TERHADAP KURANGNYA KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS IV SD NEGERI 2 LUGOSOBO

Aulia Bintang Mutiarafitri¹, Sely Vivi Aulia², Kurotul Aeni³, Wulan Aulia Azizah⁴
Email: auliabintang27@students.unnes.ac.id¹, selyvivi12@students.unnes.ac.id²,
aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id³, wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id⁴

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PBL dengan bantuan media power point dan vidio pembelajaran pada materi Memahami contoh Perilaku menghargai keberagaman dan juga sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinekaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Tantangan dalam pembelajaran konsep pengukuran dan satuan di SD N 2 Lugosobo yaitu siswa bersikap pasif dalam pembelajaran maka dari itu memerlukan pendekatan yang lebih interaktif bagi siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan yaitu dengan pendekatan PBL dipilih sebagai model pembelajaran utama, didukung dengan penggunaan media Powerpoint dan vidio pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL dengan media PowerPoint dan video pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terkait materi pengukuran satuan panjang, Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mengkoreksi LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan Vidio Pembelajaran dapat diterapkan pada kegiatan Pembelajaran PKn di SD Negeri 2 Lugosobo dengan baik.

Kata Kunci: Pobleem Based Learning (PBL), Media Powerpoint, Video Pembelajaran.

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the PBL learning model with the help of powerpoint media and learning videos on the material Understanding examples of behavior that respects diversity and also attitudes and behavior that maintains and destroys diversity. The research method used is a qualitative descriptive approach using the Case Study method. The challenge in learning the concept of measurement and units at SD N 2 Lugosobo is that students are passive in learning and therefore require a more interactive approach for students to be more interested in the learning process. The solution is that the PBL approach was chosen as the main learning model, supported by the use of Powerpoint media and learning videos to increase student involvement. The results of the research show that the implementation of PBL with PowerPoint media and learning videos can increase students' interest and understanding regarding length unit measurement material. Students look active and enthusiastic about working together in groups, working on LKPD, correcting LKPD, and joint evaluations with the results of students already understanding material taught. In this way, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of Learning Videos can be applied to Civics Learning activities at SD Negeri 2 Lugosobo well.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Powerpoint Media, Learning Videos

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan mencakup jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum. Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai, selain memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas khusus.

Pentingnya keprihatinan dan tanggung jawab terhadap tantangan masa depan telah mengubah fokus pendidikan (Siswono.T.Y.E.2012). Sekarang, pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi lebih memusatkan perhatian pada pembentukan karakter yang mulia. Dalam konteks Matematika, kegiatan pembelajaran di kelas bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Membangun karakter siswa memerlukan upaya yang terencana, kontinu, dan sistematis dalam pembelajaran matematika, dengan perencanaan yang sengaja dan tidak hanya sebagai efek kebetulan.

Perkembangan ilmu dalam konteks global menuntut dunia pendidikan, terutama pendidikan matematika (Retnawati, H.2018), untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan matematika tidak hanya bertanggung jawab dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk kompetensi abad ke-21, seperti analitik dan interpersonal, tetapi juga membutuhkan standar yang konsisten untuk melatih kompetensi-kompetensi ini selama proses pendidikan.

Agar mendukung proses pembelajaran, guru harus mengadopsi beragam model pembelajaran. Pemilihan model yang sesuai menjadi kunci dalam menyampaikan konsep kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata adalah Problem-Based Learning (PBL).

Model pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan suatu masalah sebagai titik awal untuk menggali pengetahuan baru. Melalui upaya menyelesaikan masalah tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Struktur pembelajaran PBL mencakup lima tahap, yakni orientasi terhadap masalah, organisasi peserta didik untuk belajar, bimbingan penyelidikan individu, pengembangan dan penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah.

Ciri-ciri dari pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) mencakup aspek pembelajaran kontekstual, masalah yang dapat memotivasi peserta didik, integritas pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, dan keberagaman keterampilan, pengalaman, serta konsep. Model PBL mengutamakan penerapan masalah sehari-hari sebagai fokus pembelajaran, bertujuan agar siswa dapat mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Berdasarkan observasi, siswa kelas IV SD Negeri 2 lugosobo cenderung bersikap diam seperti tidak tertarik pada pembelajaran selama pembelajaran PKn berlangsung. Mereka diminta untuk duduk dengan tenang, mendengarkan penjelasan guru, sementara siswa di bangku belakang lebih tertarik bermain sendiri atau berkomunikasi dengan teman. Terbukti, ketika siswa diajak berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang menghibur dan melibatkan aspek-aspek kehidupan, mereka menunjukkan lebih banyak minat dan penghayatan dalam memahami materi PKn. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Apabila metode pengajaran terbatas pada ceramah tanpa inovasi, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan motivasi. Fokus guru pada penyampaian materi tanpa memperhatikan makna pengetahuan dapat menghambat kemampuan siswa untuk secara aktif menemukan konsep-konsep tersebut sendiri.

METODE

Penelitian menggunakan teknik analisis data dan juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penggunaan metode Case Study atau studi kasus. Metode penelitian deskriptif kualitatif banyak digunakan dalam kasus fenomenologi sosial (Polit & Beck 2014). Dimana studi kasus merupakan gambaran awal yang dibuat Penulis dalam mengembangkan suatu situasi kasus. Keuntungan dari menggunakan studi kasus ini adalah penulis mampu menciptakan gambaran dari situasi sehingga pembaca studi kasus seharusnya dapat memahami maksud dari penulis dan dapat mencapai kesimpulan yang diharapkan penulis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 di SD Negeri 2 Lugosobo untuk sasaran peserta didik di kelas IV dengan jumlah 28 peserta didik.

Proses penelitian dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan. Diawali dengan membuat judul, menyiapkan bahan ajar dan perlengkapan kegiatan pembelajaran. Setelah mendapatkan izin observasi, mulai kita mengumpulkan data di sekolah dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV mengenai permasalahan kesulitan Guru kelas dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas IV ini. Sehingga setelah pengumpulan data dianggap cukup, data dapat kemudian dianalisis dan diolah sehingga pembuatan laporan penelitian dapat segera dibuat. Penelitian ini difokuskan pada analisis data kualitatif yang dikumpulkan saat kita melakukan observasi, dianalisis untuk mencari solusi dan kemudian dilakukannya praktik kegiatan belajar mengajar dibantu dengan media pembelajarannya serta metode pembelajaran yang kita pilih sehingga tujuan dari hasil penelitian dapat tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang jalannya pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media PowerPoint dan video pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan tangga satuan kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lugosobo, sasaran siswa sekolah dasar di kelas IV dengan jumlah peserta didik yaitu 28 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PKn dengan materi Memahami contoh Perilaku menghargai keberagaman dan juga sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinekaan.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Dari uraian di atas Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai solusi untuk implementasi pembelajaran PKn yang terpadu di sekolah.

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan pengkondisian peserta didik untuk belajar dan membimbing seluruh peserta didik untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Pada awal pembelajaran peneliti menanyakan kabar peserta didik lalu memeriksa kehadiran peserta didik lalu peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi keberagaman budaya di Indonesia. Pada akhir kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap belajar dan memotivasi mereka untuk belajar dengan baik.

Pada kegiatan inti peneliti mengarahkan pembelajaran fokus pada penyampaian materi dan permasalahan yang akan dipecahkan. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan terkait beberapa jenis keberagaman budaya di Indonesia dan bagaimana sikap kita dalam menghadapi keberagaman tersebut yang ditampilkan gambar melalui Powerpoint dan video pembelajaran tentang keberagaman. Munir (2012: 317) menyatakan bahwa animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati menjadi seolah-olah hidup, karena animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24-25) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Media Powerpoint dan video pembelajaran terkait materi keberagaman dan contoh sikap menghadapi keberagaman ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami cara kita sebagai manusia menghargai perbedaan yang kita temui di kehidupan sehari-hari dan membuat peserta didik lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan. Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, peserta didik secara berkelompok diminta untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun masalah yang disajikan dalam LKPD yakni 1) menyebutkan keberagaman yang ada lingkungan sekitar 3) Sikap dalam menghadapi keberagaman. Peneliti berperan aktif membimbing diskusi kelompok. Peserta didik nampak aktif dalam diskusi dan bertukar pendapat serta peserta didik aktif bertanya ketika menemui kesulitan.

Pada kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk bertukar hasil diskusi kelompok ke kelompok lain untuk dipresentasikan dan dibahas bersama-sama. Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama oleh peneliti dan peserta didik serta penyimpulan hasil pembelajaran. Peserta didik diberikan quiz melalui laman wordwall guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sesuai agama dan keyakinan masing-masing.

Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) langkah-langkah tersebut ialah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Masing-masing fase pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik aktif berkomunikasi dengan peneliti beserta peserta didik lainnya. Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu dengan media video pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil dari penggunaan media video pembelajaran dan platform wordwall terbukti dapat membangkitkan semangat siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran dan platform wordwall siswa juga dapat memahami materi dengan mudah.

Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) langkah-langkah tersebut ialah

orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Masing-masing fase pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik aktif berkomunikasi dengan peneliti beserta peserta didik lainnya. Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibantu dengan media video pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas II SD. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26-34.